

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, LABA TUNAI, DAN
LEVERAGE TERHADAP DEVIDEN KAS**

**(Studi kasus pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar
di BEI pada tahun 2020-2022)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh:
Ananta Auliya Putri
Nim : 31402000028**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH LABA AKUNTANSI, LABA TUNAI DAN *LEVERAGE* TERHADAP
DEVIDEN KAS pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI
pada tahun 2020-2022

Disusun Oleh :

Ananta Auliya Putri

Nim : 31402000028

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 21 Mei 2024

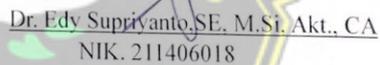
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



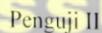
Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt.CA
NIK. 210111146

Penguji I



Dr. Edy Supriyanto, SE, M.Si, Akt., CA
NIK. 211406018

Penguji II



Maya Indriastuti, SE, M.Si., Ak., CA, CSRS., CSRA., CSP
NIK. 211406021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi

Ketua Progam Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE, Msi, Ak.CA
NIK. 0611088001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ananta Auliya Putri

NIM : 31402000028

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

“PENGARUH LABA AKUNTANSI, LABA TUNAI DAN LEVERAGE TERHADAP DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022”.

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 06 Juni 2024



Ananta Auliya Putri

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah laba akuntansi, laba tunai dan *leverage* berhasil mempengaruhi deviden kas. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar dalam BEI pada periode 2020-2022 dengan teknik sampel yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh 37 sampel perusahaan dengan total data pengamatan 111 data, dengan kriteria perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada periode 2020-2022, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2020-2022, dan perusahaan yang membagikan deviden kas setiap tahunnya pada periode 2020-2022.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta data sekunder. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS, uji f, koefisien determinasi (uji r) dan uji hipotesis (t). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pada data yang diolah berdistribusi normal, laba akuntansi berpengaruh negatif terhadap deviden kas, laba tunai berpengaruh positif terhadap deviden kas, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap deviden kas.

Kata kunci : Laba Akuntansi, Laba Tunai, *Leverage*

ABSTRACT

his study was conducted with the aim of determining whether accounting profit, cash profit, and leverage successfully influence cash dividends. The population in this study consists of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period, using purposive sampling techniques. Based on this technique, 37 companies were sampled, resulting in a total of 111 observation data, with criteria including companies that reported financial statements for the 2020-2022 period, companies that presented financial statements in Indonesian Rupiah during the 2020-2022 period, and companies that distributed cash dividends annually during the 2020-2022 period.

This type of research uses quantitative methods and secondary data. To analyze the data, this study employs descriptive statistical analysis techniques, classical assumption tests consisting of normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, and heteroscedasticity tests, multiple linear regression analysis using SPSS, F-test, coefficient of determination (R-test), and hypothesis testing (T-test). The results of this study prove that the processed data is normally distributed, accounting profit has a negative effect on cash dividends, cash profit positif affects cash dividends, and *leverage* has a negative effects cash dividends.

Keywords: Accounting profit, cash profit, *leverage*

INTISARI

Deviden kas ialah pembayaran yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Deviden kas berasal dari sebagian atau jumlah tertentu dari laporan perusahaan yang disampaikan kepada pemegang saham. Investor lebih cenderung memilih pembagian deviden kas daripada keuntungan modal karena hal tersebut memungkinkan mereka untuk menilai kinerja dan likuiditas Perusahaan dengan melihat jumlah deviden kas yang dibagikan.

Sampel penelitian ini sebanyak 111 pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2020-2022. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, serta menggunakan data sekunder. Selain itu, penelitian ini juga memiliki teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 27. Pengujian yang telah dilakukan hasilnya adalah laba akuntansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap deviden kas, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap deviden kas, tetapi laba tunai berpengaruh positif signifikan terhadap deviden kas.

MOTTO DAN PEMBAHASAN

MOTTO :

1. “Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar “ – Qs. Ar-Ruum:60
2. “Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutanlah yang membuat jadi sulit, jadi jangan mudah menyerah”. – Joko Widodo
3. الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ اتَّبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ
Artinya : “Orang cerdas adalah yang bermuhasabah atas dirinya dan beramal untuk apa yang setelah kematian. Orang lemah adalah siapa saja yang dirinya mengikuti hawa nafsunya lalu ia berangan-angan terhadap Allah” (HR Ahmad)

PEMBAHASAN:

Saya mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Untuk kedua orang tua saya bapak sutrimo dan ibu masminah yang penulis hormati serta sayangi melebihi apapun. Mereka yang terus memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi, dan yang selalu mendoakan penulis agar terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si,Akt dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dengan baik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang memuaskan.
3. Adik saya tercinta yang selalu memberi semangat kepada saya agar bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu
4. Teman teman seperjuangan saya yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi kepada penulis agar penyusunan skripsi ini terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan *Leverage* terhadap Deviden kas”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

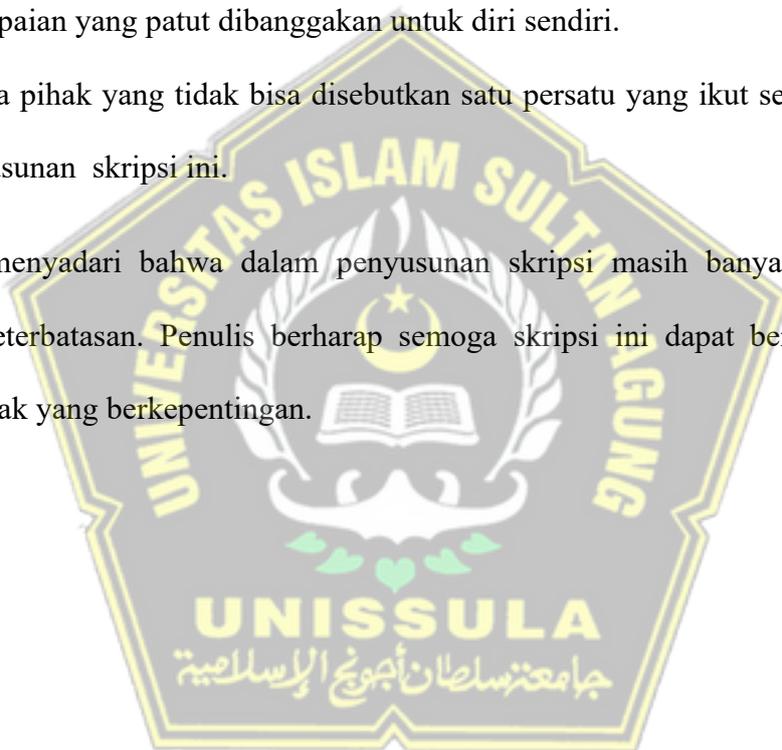
1. Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE, MSi, Ak,CA Kaprodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si,Akt Dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal berupa pengetahuan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh staff, karyawan TU, petugas administrasi dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi.

6. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Ibu Masminah dan Bapak Sutrimo. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah, serta cinta dan do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang tidak hentinya diberikan kepada anaknya dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada cinta kasih Alm kakek Samin dan nenek Purwati, dan adik Amira Nayara. Terimakasih atas do'a, dan motivasi yang telah diberikan kepada saya.
8. Kepada Alm Abah Imam Sya'roni, M.Si dan Ibu Nyai Hj. Khoiriyah Thomafy, S.Pd.i selaku pengasuh pesantren yang sekarang saya tempuh. Terimakasih telah mendo'akan, memberi motivasi, semangat, dan mendidik dengan sabar penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada teman teman penulis di kampus, Aulia Widiyanti yang selalu ada dan bersedia mendengarkan keluh kesah jalannya skripsi, dan tentunya saya berterimakasih atas segala hal yang telah dilakukan guna mengingatkan semangat saat jalannya penyusunan skripsi.
10. Kepada teman teman saya dipondok As-Sa'adah yang selalu ada saat senang dan sedih, yang telah berjuang sama sama hingga sekarang dan tidak pernah bosan dalam memberikan dukungan, perhatian dan memberikan terbaik bagi kelancaran skripsi penulis. Marwa, amel, rista, nisa, iid, dini rita dan isma
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, seseorang dengan nim 1903026065 terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terimakasih karena telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal, yang selalu menemani, mendukung dan memberi semangat penulis untuk pantang

menyerah dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang ikut serta membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Semarang, 22 Mei 2024

Ananta Auliya Putri
NIM: 31402000028

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
MOTTO DAN PEMBAHASAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori <i>Agency</i> (Teori Keagenan)	10
2.2 Variabel Penelitian	11
2.2.1 Deviden Kas.....	11
2.2.2 Laba Akuntansi	12
2.2.3 Laba Tunai	13
2.2.4 <i>Leverage</i>	14
2.3 Penelitian Terdahulu	17
2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian.....	19
2.4.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Deviden Kas.....	19
2.4.2 Pengaruh Laba Tunai Terhadap Deviden Kas.....	21
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Deviden Kas	22
2.4.4 Kerangka Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.3 Sumber dan Jenis data.....	26

3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5. Variabel Penelitian	27
3.5.1 Variabel Independen	27
3.5.2 Variabel Dependen	28
3.5.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
3.6 Teknik Analisis.....	30
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.2.1 Uji Normalitas	31
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	32
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	32
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	33
3.6.3 Model Regresi Berganda	33
3.6.3.1 Uji Kelayakan Model	35
3.6.3.2 Uji Hipotesis.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Sampel	38
4.2 Hasil Analisis Data.....	39
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	39
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1 Uji Normalitas	42
4.3.2 Uji Multikoliniearitas	44
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	45
4.4.4 Uji Autokorelasi	45
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.5 Uji Kelayakan Model.....	49
a. Uji F.....	49
b. Koefisien Determinasi.....	50
4.6 Uji Hipotesis (t)	50
4.7 Pembahasan	52
4.7.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Deviden Kas	52

4.7.2 pengaruh laba tunai terhadap deviden kas.....	53
4.7.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Deviden Kas	54
BAB PENUTUP	56
5.1 Simpulan	56
5.3 Keterbatasan.....	57
5. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	29
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	37
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.3 Uji Normalitas	41
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.5 Uji Heterkoskedastisitas	43
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.8 Uji F	47
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk mempertahankan sebagian besar pendapatannya di dalam perusahaan, ini berarti bahwa proporsi pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen semakin kecil. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk "dividen kas" ini dikenal sebagai rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio). Dividen kas adalah suatu bentuk pembagian dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk kas (tunai). Pembagian dividen tunai bisa dilakukan secara berkala seperti per semester, per tahun, dan per kuartal. Investor lebih cenderung memilih pembagian dividen daripada keuntungan modal karena ini memungkinkan mereka untuk menilai kinerja dan likuiditas perusahaan dengan melihat jumlah dividen tunai yang dibagikan. Dividen tunai ditentukan oleh laba bersih perusahaan, tetapi terkadang perusahaan bisa melaporkan laba yang signifikan dalam laporan keuangan untuk periode tertentu, namun laba ini mungkin tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas sebenarnya dari perusahaan. Hal ini disebabkan karena pendapatan atau penjualan tidak selalu diterima dalam bentuk uang tunai, melainkan mungkin masih dalam bentuk piutang yang akan diterima di masa mendatang (Wenas *et al.*, 2017).

Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi

penanaman modal selain untuk menilai kinerja laba akuntansi bisa juga digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit. Laba akuntansi dan dividen kas memiliki hubungan yang erat dalam konteks laporan keuangan perusahaan. Laba akuntansi adalah laba bersih yang tercatat dalam laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi, mencakup semua pendapatan dan biaya. Dividen kas, di sisi lain, merupakan pembagian laba dalam bentuk uang kepada pemegang saham, dan sumber utama dividen ini sering berasal dari laba akuntansi. Jadi, laba akuntansi menjadi dasar untuk menentukan besarnya dividen kas yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Menurut laporan dari CNBC Indonesia Gudang Garam telah memutuskan untuk tidak mendistribusikan dividen dari laba bersih yang dihasilkan selama tahun buku 2019. Keputusan ini diambil dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST). Mereka mengamati bahwa seluruh laba Perseroan untuk tahun buku 2019 akan dimasukkan ke dalam saldo laba dan digunakan untuk menambah modal kerja. Akibatnya, perusahaan tidak akan membagikan dividen kepada pemegang saham mereka untuk tahun buku 2019. Sementara itu, pada tahun 2019 sebelumnya, Gudang Garam telah memberikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 5 triliun atau setara dengan 2.600 per saham untuk tahun buku 2018. Gudang Garam juga mencatatkan laba bersih sebesar Rp 10,80 triliun selama tahun 2019, menunjukkan pertumbuhan sebesar 40% dibandingkan dengan tahun 2018, yang mencapai Rp 7,79 triliun. Pada saat berita ini diterbitkan, harga saham Gudang Garam dengan kode GGRM di Bursa Efek Indonesia (BEI)

mengalami penurunan sebesar 5,44% ke level harga Rp 49.075 per unit, dengan nilai transaksi mencapai Rp 303,04 miliar. Laba akuntansi sering menjadi dasar awal dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kas. Ketika perusahaan mencatat laba akuntansi dalam laporan keuangannya, sebagian atau seluruhnya dari laba tersebut dapat digunakan untuk membayar dividen. Laba akuntansi yang positif adalah faktor yang mendorong pembayaran dividen kas. Perusahaan yang memiliki laba akuntansi yang cukup cenderung memiliki kemampuan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhakim (2022), (Kala *et al.*, 2021), (Armin *et al.*, 2019)

Laba tunai adalah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau entitas bisnis dari operasinya dalam bentuk uang tunai. Ini mencakup pendapatan bersih yang diterima dari penjualan produk atau layanan setelah semua biaya dan pengeluaran telah dikurangkan. Laba tunai penting karena menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dalam menghasilkan uang tunai yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pembayaran utang, investasi, atau distribusi dividen kepada pemegang saham. Menurut (Yubiharto, 2020) Laba tunai adalah hasil keuangan yang sesungguhnya setelah mempertimbangkan beban non-kas seperti amortisasi, penyusutan, penjualan kredit, gaji, pajak, bunga yang belum dibayar, dan pembelian kredit dalam perhitungan laba akuntansi. Hubungan antara laba tunai dengan deviden kas adalah bahwa deviden kas biasanya dibayarkan menggunakan laba tunai yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan umumnya membayar deviden hanya jika mereka memiliki laba tunai

yang cukup setelah memenuhi kewajiban dan kebutuhan operasional lainnya. Jadi, kaitannya adalah bahwa laba tunai yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar deviden kas kepada pemegang saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Jhonisman Ndruru *et al.*, 2022), (Kala *et al.*, 2021), Lestari & Oktavianna (2020) yang mengatakan bahwa laba tunai berpengaruh negatif terhadap deviden kas

Leverage, dalam konteks keuangan perusahaan, adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara modal sendiri (ekuitas) dan utang yang digunakan oleh perusahaan dalam operasinya. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang atau pinjaman dari pihak luar untuk mendukung dan membiayai kegiatan bisnisnya, sambil mengevaluasi kemampuan finansial perusahaan yang tercermin dalam modalnya sendiri Kolamban *et al.* (2020) Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, sebagian besar laba kas yang dihasilkan dapat digunakan untuk membayar bunga utang, sehingga jumlah yang tersisa untuk pembayaran deviden kas kepada pemegang saham dapat berkurang. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah, atau yang memiliki jumlah utang yang lebih kecil dalam struktur modalnya, mungkin memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk membayar deviden kas kepada pemegang saham karena beban bunga yang lebih rendah.

Jadi, dalam konteks deviden kas, tingkat *leverage* perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana perusahaan dapat membayar deviden kepada pemegang saham, tergantung pada seberapa besar bunga yang harus dibayarkan atas utang tersebut. *Leverage* yang tinggi dapat mengurangi ketersediaan laba kas

untuk deviden, sementara *leverage* yang rendah dapat meningkatkannya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2019) , Ratnasari & Purnawati (2019) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap deviden kas. Berdasarkan informasi dari (Kontan.co.id) PT Pan Brothers Tbk (PBRX) telah memutuskan untuk tidak membagikan deviden dari laba yang diperoleh pada tahun buku 2021. Keputusan ini sesuai dengan sedang berlangsungnya proses restrukturisasi utang. Selama tahun 2021, PBRX mencatatkan laba bersih tahunan sebesar US\$ 16,14 juta, mengalami penurunan sebesar 31,93% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 23,71 juta. Dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) yang berlangsung hari ini, pada poin kedua dalam agenda, disepakati untuk menggunakan laba bersih tahun buku 2021 sebesar Rp 1 miliar sebagai "cadangan," sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 70 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sisa laba tersebut akan dimasukkan ke dalam laba ditahan. Tahun sebelumnya, PBRX mencatatkan pertumbuhan penjualan yang cukup terbatas, mencapai US\$ 689,44 juta dibandingkan dengan US\$ 684,89 juta pada tahun 2020. Beban pokok penjualan PBRX juga mengalami peningkatan sebesar 3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mencapai US\$ 611,96 juta. Akibatnya, laba bruto Pan Brothers menurun menjadi US\$ 77,48 juta.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Nurhakim, 2022). Perbedaan penelitian ini ialah menambahkan variabel independen berupa *leverage* dari penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari *et al.*,

2019) Hal ini didasarkan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya, apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas. Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, yang menggambarkan tingkat kemampuan ekuitas perusahaan dalam menanggung kewajiban. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Ini bisa dijelaskan dengan fakta bahwa semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar kewajiban kepada pihak eksternal, yaitu para kreditur, dalam bentuk beban bunga dan utang pokok yang signifikan. Akibatnya, keuntungan yang tersedia untuk dibagikan kepada pemilik saham akan mengalami penurunan.

1.2 Perumusan Masalah

Jika perusahaan berhasil meningkatkan laba akuntansi secara konsisten, ini dapat mencerminkan kinerja operasional yang baik. Peningkatan laba akuntansi dapat memberikan dasar yang kuat untuk pembayaran deviden kas yang lebih besar, mengingat pendapatan yang lebih tinggi. Meskipun laba akuntansi yang tinggi bisa mengesankan, yang lebih penting adalah laba tunai. Laba akuntansi mungkin mencakup pos yang tidak langsung berdampak pada kas yang tersedia.

Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan laba tunai yang cukup untuk mendukung pembayaran deviden kas yang konsisten. Penggunaan *leverage* (hutang) dapat memengaruhi kebijakan deviden. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, sebagian dari laba tunai mungkin harus digunakan untuk

membayar bunga utang, yang dapat mempengaruhi jumlah deviden kas yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana laba akuntansi berpengaruh terhadap deviden kas
2. Bagaimana laba tunai berpengaruh terhadap deviden kas
3. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap deviden kas

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakan dan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka untuk mempermudah alur pemikiran penulis dalam meneliti tentang pengaruh laba akuntansi, laba tunai dan leverage terhadap deviden kas, maka penulis menetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap deviden kas
2. Apakah laba tunai berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap deviden kas
3. Apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap deviden kas

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalis dan menguji secara empiris sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara laba akuntansi terhadap deviden kas

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara laba akuntansi terhadap deviden kas
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara laba akuntansi terhadap deviden kas

1.5 Manfaat Penelitian

Suatu permasalahan akan diteliti apabila didalamnya memberikan unsur manfaat. Manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi akademisi sebagai kontribusi yang penting terhadap pengetahuan pembaca mengenai deviden kas dan rasio rasio apa saja yang berperan dalam memengaruhi kebijakan deviden kas dalam perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi objek penelitian ini yaitu pada perusahaan dalam menghadapi cara memperoleh sebuah dana, penggunaan sebuah dana dan perolehan pengembalian dana dengan tingkat pengembalian tersebut memuaskan para pihak pemberi dana.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi penting bagi regulator pasar modal Indonesia, termasuk Bursa Efek Indonesia. Temuan

dari penelitian ini dapat membuka peluang untuk mengkaji ulang kebijakan yang berlaku di BEI, dengan tujuan meningkatkan peraturan yang ada dan menciptakan lingkungan investasi yang lebih positif.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan untuk memutuskan membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan dividen yang diharapkan yang dibagikan dengan menggunakan informasi laba akuntansi, laba tunai, dan *leverage*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Agency* (Teori Keagenan)

Menurut Jensen & Mackling (1976) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal (pemegang saham) dan agent (manajer). Dimana principal adalah pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agent bertindak sebagai pihak yang berwenang mengambil keputusan, sedangkan untuk principal adalah pihak yang mengevaluasi informasi

Teori agensi mencoba untuk memahami dan menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara principal dan agen dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan agen, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja dan hasil perusahaan. Konflik kepentingan ini muncul karena agen dapat memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka, bukan demi kepentingan principal.

Hubungan teori agensi dengan deviden kas yaitu bagaimana seorang manajer atau eksekutif perusahaan memiliki insentif untuk mengelola kas perusahaan dengan efisien dan mengalokasikan dividen dengan tepat kepada pemegang saham. Namun, karena agen memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan, ada potensi bahwa mereka mungkin lebih memilih untuk menahan kas daripada mendistribusikannya sebagai dividen kepada pemegang saham, misalnya untuk memperluas operasi atau meningkatkan bonus eksekutif mereka.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Dividen Kas

Dividen kas merupakan suatu keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para investor atau akan ditahan untuk dana cadangan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan (Armereo & Putri, 2019)

Menurut Fiqih (2021) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

1. Dividen tunai, yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen.
2. Dividen harta, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan
3. Dividen skrip atau dividen utang, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa datang
4. Dividen saham, yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen.

5. Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan.

Menurut (Nurhakim, 2022) mengatakan bahwa Dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik saham, yang berasal dari keuntungan perusahaan selama usahanya dalam suatu periode. Sedangkan Menurut Armereo & Putri (2019) mengatakan bahwa Dividen kas merupakan suatu keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para investor atau akan ditahan untuk dana cadangan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Pertimbangan yang dilakukan perusahaan untuk memutuskan pembagian dividen kas ini tidaklah mudah. Perusahaan akan memiliki banyak pertimbangan pertimbangan yang bisa saja bertentangan dengan keinginan dari pemegang saham. Jadi ketika terjadi suatu hal yang bertentangan seperti ini, beberapa teori yang ada kaitannya dengan pembagian dividen kas ini seakan akan tidaklah berguna, karena pada akhirnya keputusan akhir dari pembagian dividen kas ini sepenuhnya ada di tangan manajemen perusahaan.

2.2.2 Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi dan dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak untuk dibebankan. Indikatornya adalah laba dari selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang diukur dengan biaya historis (Nurhakim, 2022). Sedangkan menurut Yubiharto

(2020) Laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan.

Laba Akuntansi bisa dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan, laba akuntansi juga bisa memprediksi besarnya arus kas dimasa yang akan mendatang. Laba akuntansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah laba yang dihasilkan dari selisih hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya biaya operasi perusahaan. Menurut PSAK 46 tahun 2015 mendefinisikan laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi pajak.

Didalam laba akuntansi itu sendiri ada beberapa macam komponen seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak, maka dalam menentukan besarnya laba akuntansi para investor itu bisa melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

2.2.3 Laba Tunai

Laba tunai adalah jumlah arus kas yang diperoleh oleh perusahaan dan dapat ditemukan dalam laporan arus kas perusahaan. Indikatornya adalah arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan (Nurhakim, 2022). Laba tunai diasumsikan sebagai nilai kas bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang dihitung ketika semua variabel diketahui dengan pasti. Sedangkan Menurut Harahap dalam Nengsih dkk (2023) menyatakan bahwa laba tunai merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas khususnya beban penyusutan (depresiasi) dan amortisasi.

Namun pembagian dividen kas tidak hanya sekedar berdasarkan laba akuntansi (laba bersih) yang tertera dilaporan keuangan tetapi juga perlu

mempertimbangkan laba tunai (nilai kas bersih) yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan harus mempunyai persediaan kas yang cukup untuk membayar dividen kas. Perusahaan yang mempunyai laba tapi tidak mempunyai dana kas yang cukup tidak dapat membagikan dividen kas dikarenakan akan mengganggu aktivitas normal perusahaan.

2.2.4 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang Putri, N., & Mulyani, E (2019). Artinya besarnya jumlah utang yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Adam Satria Irawan (2023) mengatakan bahwa *leverage* merupakan kemampuan manajemen didalam meningkatkan kegiatan aktivitas operasional perusahaan dengan meningkatkan hutang. Sedangkan menurut Aan & Munawar Syamsudin (2013) dalam Cahyana dkk (2022) rasio *leverage* menggambarkan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan.

Jenis-jenis rasio *leverage* yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menurut Kasmir (2008) dalam Buntu, B. (2023), yaitu :

1. Rasio berapa kali bunga yang dihasilkan (Times Interest Earned)

Menurut Kasmir dalam Buntu, B. (2023) times interest earned ratio merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk

memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

2. Rasio hutang terhadap total aktiva (Debt to Asset Ratio)

Menurut Kasmir dalam Buntu (2023) Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila Debt To Asset Ratio memiliki nilai yang tinggi artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit dalam untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sebaliknya apabila Debt To Asset Ratio suatu perusahaan rendah itu artinya dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

3. Rasio lingkup biaya tetap (Fixed Charge Coverage)

Menurut Kasmir dalam Buntu (2023) Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Ratio: Hanya saja perbedaannya adalah rasio. Hal ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

4. Rasio hutang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Menurut Kasmir dalam Buntu (2023) Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas Kasmir dalam Hafsoh Laela & Hendratno (2016) Perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan dengan modal sendiri yang digunakan membayar hutang.

Pada rasio ini mengukurnya dengan seberapa besar perusahaan itu dibiayai oleh hutang, Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko

keuangan perusahaan. semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik untuk perusahaan (Roni & Dewi, 2015)

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, sampel, alat analisis	Hasil
1.	(Nurhakim, 2022)	Independen : X1: Laba akuntansi X2: Laba Tunai Dependen : Y : Deviden kas Sampel Perusahaan yang termasuk dalam daftar sektor Liquid 45 Tahun 2020 Alat Analisis : Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif terhadap deviden kas
2.	(Jhonisman Ndruru <i>et al.</i> , 2022)	Independen : X1: Laba akuntansi X2: Laba Tunai Dependen : Y : Deviden kas Sampel perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar selama tahun 2017-2020 Alat Analisis : Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh negatif terhadap deviden kas
3.	(Kala <i>et al.</i> , 2021)	Independen : X1: Laba akuntansi X2: Laba Tunai Dependen : Y : Deviden kas Sampel	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap deviden kas • Laba tunai berpengaruh

		Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Alat Analisis : Regresi Linear Berganda	negatif terhadap deviden kas
4.	(Prismanta & Subardjo, 2019)	Independen : X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3 : Current Ratio X4 : Ukuran perusahaan Dependen : Y : Deviden kas Sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. Alat Analisis : Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap deviden kas.
5.	(Lestari, A., & Oktavianna, R. (2020)	Independen : X1: Laba akuntansi X2: Laba Tunai Dependen : Y : Deviden kas Sampel perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Alat Analisis : Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap deviden kas • Laba tunai berpengaruh negatif terhadap deviden kas
6.	(Wulandari <i>et al.</i> , 2019)	Independen : X1: Free cash flow X2: Kepemilikan konstitusional X3 : Profitabilitas X4 : <i>Leverage</i> Dependen : Y : Deviden kas Sampel perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 Alat Analisis : Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Free cash flow dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden tunai • Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden tunai
7.	(Ratnasari & Purnawati, 2019)	Independen : X1: Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan likuiditas

		<p>X2: Likuiditas X3 : Pertumbuhan perusahaan X4 : <i>Leverage</i></p> <p>Dependen : Y : Kebijakan deviden</p> <p>Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p> <p>Alat Analisis : Regresi Linear Berganda</p>	<p>berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pertumbuhan, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden.
8.	(Armin <i>et al.</i> , 2019)	<p>Independen : X1: Laba Akuntansi X2 : Laba Tunai</p> <p>Dependen : Y : Deviden kas</p> <p>Sampel perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019</p> <p>Alat Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif terhadap deviden kas
9.	(Rukmana, 2019)	<p>Independen : X1: Laba akuntansi X2: Laba Tunai</p> <p>Dependen : Y : Deviden kas</p> <p>Sampel Perusahaan yang termasuk dalam daftar sektor Liquid 45 Tahun 2020</p> <p>Alat Analisis : Regresi linear berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif terhadap deviden kas

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian

2.4.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Deviden Kas

Sebuah perusahaan yang baik dalam memperoleh sebuah laba termasuk laba akuntansi ini dalam aktifitas operasinya laba akuntansi tersebut dapat diinvestasikan

kedalam aktiva-aktiva operasi, yang dapat digunakan untuk melunasi hutang- hutang atau bisa didistribusikan kepada pemegang saham berupa deviden. Laba Akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode yang berkaitan dengan biaya pendapatan (Yubiharto, 2020).

Peningkatan laba akuntansi pada suatu perusahaan dapat mengakibatkan pembayaran deviden kas yang lebih rendah. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan laba akuntansi sering kali mendorong manajemen perusahaan untuk memutuskan dan menyisihkan lebih banyak laba akuntansi sebagai cadangan atau untuk investasi dalam pertumbuhan bisnis, alih- alih membayar deviden yang lebih besar kepada pemegang saham Gulo & Jumiadi (2018). Jika perusahaan memiliki kebijakan untuk membayar deviden sebagian dari laba akuntansi, peningkatan laba akuntansi dapat mengarah pada pembayaran deviden yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat membatasi dana yang tersedia untuk investasi atau pertumbuhan bisnis perusahaan.

Sejalan dengan teori agensi Jensen & Mackling (1976) dimana manajemen mungkin memiliki insentif untuk mempengaruhi laba akuntansi agar terlihat lebih rendah daripada kinerja sebenarnya. Mereka bisa melakukan ini dengan mengubah kebijakan akuntansi, seperti menunda pengakuan pendapatan atau mengakui beban yang lebih besar. Tujuannya mungkin untuk meningkatkan bonus mereka, yang seringkali terkait dengan kinerja laba akuntansi. Namun, ketika laba akuntansi rendah, ini dapat berdampak negatif pada deviden kas yang dibayarkan kepada pemegang saham. Manajemen mungkin akan berargumen bahwa laba yang rendah memerlukan pemeliharaan modal yang lebih besar, sehingga deviden kas dikurangi. Akibatnya,

pemegang saham mungkin menerima deviden yang lebih kecil daripada yang mereka harapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jhonisman Ndruru *et al*, (2022) yang menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap deviden kas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jehuru & Amanah (2022) yang memperkuat bahwa laba akuntansi berpengaruh negatif terhadap deviden kas. Dari penelitian tersebut, maka diambil hipotesis :

H1: Laba akuntansi berpengaruh negatif terhadap deviden kas

2.4.2 Pengaruh Laba Tunai Terhadap Deviden Kas

Laba tunai pada dasarnya diasumsikan sebagai nilai kas bersih yang diperoleh perusahaan selama masa periode tertentu. Laba tunai ini menggunakan dasar kas (cash basis) dalam penerapan akuntansinya, yang mana pendapatan diakui saat kas diterima dan beban diakui saat kas dikeluarkan. Laba tunai merupakan laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan transaksi transaksi yang non kas, seperti halnya beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak dan beban bunga yang belum dibayar Sari & Ratnasih (2022). Semakin besar laba tunai yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut mendistribusikan deviden kas nya. Semakin baik perusahaan mengelola keuangannya, maka semakin besarpula laba tunai yang akan diperoleh.

Selaras dengan teori agensi Jensen & Mackling (1976) dimana jika manajemen perusahaan terlibat dalam praktik akuntansi yang meragukan untuk memanipulasi laba tunai, hal ini dapat berdampak pada laporan keuangan yang menunjukkan laba yang lebih tinggi dari yang sebenarnya. Akibatnya, manajemen

mungkin merasa tekanan untuk membayar deviden kas yang lebih tinggi kepada pemegang saham, dampaknya bisa beragam. Jika manipulasi laba tunai merusak stabilitas keuangan perusahaan atau mengabaikan investasi yang lebih baik, hal ini bisa mengurangi ketersediaan dana untuk pembayaran deviden kas. Sebaliknya, jika manajemen yang peduli pada keberlanjutan jangka panjang perusahaan, mungkin memilih untuk tidak membayar deviden yang lebih tinggi hanya berdasarkan manipulasi laba tunai sementara.

Penelitian yang dilakukan oleh Armin *et al.*, (2019) memperoleh hasil bahwa Laba Tunai berpengaruh positif terhadap deviden kas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2019) bahwa laba tunai mempunyai pengaruh positif terhadap deviden kas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa :

H2: Laba tunai berpengaruh positif terhadap deviden kas

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Deviden Kas

Perusahaan yang memiliki keuangan cukup tinggi, mereka akan memberikan deviden yang rendah. Pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan deviden, disebabkan oleh struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh hutang. Pada rasio hutang terhadap modal / debt to equity ratio ini yang paling umum dipakai dalam rasio *leverage*. Seharusnya jika suatu perusahaan yang memiliki rasio *leverage* lebih besar maka akan membagikan deviden lebih kecil, karena pada laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk melunasi kewajibannya (Prismanta & Subardjo, 2019)

Jika dihubungkan dengan teori agensi Jensen & Meckling (1976) Ketika manajemen menggunakan *leverage* untuk membiayai ekspansi atau investasi perusahaan, hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan pemegang saham. Manajemen mungkin memiliki insentif untuk mengambil risiko lebih tinggi dengan harapan mendapatkan keuntungan lebih besar, tetapi jika investasi tersebut tidak berhasil, maka pemegang saham yang berhak atas dividen kas perusahaan bisa merasa dirugikan.

Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen kas akan berkurang. Dengan demikian *leverage* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kas. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham, termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Chabachib, 2016). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang lebih besar, mereka akan membagikan dividen kas lebih kecil, karena laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk melunasi kewajibannya.

Semakin rendah *leverage* maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal tersebut disebabkan karena jika semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal pada perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada dasarnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih

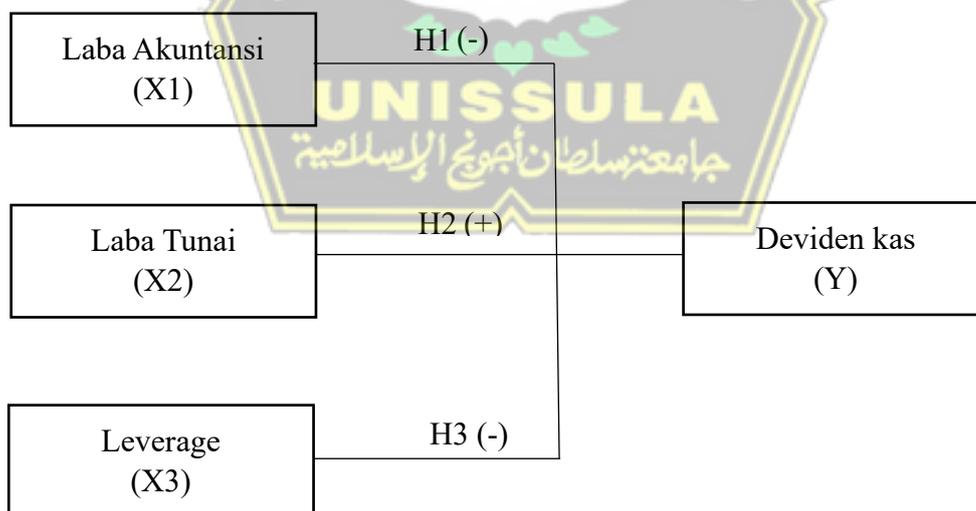
yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk pada deviden yang akan diterima, karena kewajiban lebih diprioritaskan dari pada pembagian deviden.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian Wulandari *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap deviden kas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Purnawati (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap deviden kas. Dari penelitian tersebut, maka diambil hipotesis :

H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap deviden kas

2.4.4 Kerangka Penelitian

Secara sistematis kerangka berfikir berlandaskan pada teori diatas, dapat dilihat pada gambar dibawah ini, yaitu pengaruh laba akuntansi, laba tunai, dan *leverage* terhadap deviden kas :



Gambar 3. 1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang befokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau data numerik. Metode ini disebut metode kuantitatif karena, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Sugiyono (2017). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang didapat dari pusat referensi pasar modal bursa efek indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu atau teknik pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan Sugiyono (2017) . Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar secara turut menurut di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022

2. Perusahaan transportasi dan logistik yang melaporkan *annual report* pada periode tahun 2020-2022
3. Perusahaan transportasi dan logistik yang menyajikan *annual report* dalam mata uang rupiah pada periode 2020-2022
4. Perusahaan transportasi dan logistik yang membagikan deviden kas setiap tahunnya pada periode 2020-2022

3.3 Sumber dan Jenis data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Etta et.al, 2010).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang Sugiyono (2017). Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini dalam bentuk pengamatan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id). Selain dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini juga didasarkan pada literatur pendukung seperti buku- buku, hasil

penelitian terdahulu atau jurnal yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini pengumpulan data didapatkan dari laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar dan dipublikasi di website www.idx.co.id.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Dalam suatu penelitian, sejumlah variabel harus didefinisikan secara eksplisit sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian merujuk pada semua elemen yang peneliti tentukan untuk diselidiki guna mendapatkan informasi terkait dengan hal tersebut, dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2017).

Dalam sesuai dengan judul penelitian yang dipilih oleh penulis, "Pengaruh laba akuntansi, laba tunai, dan *leverage* terhadap deviden kas" penulis telah mengelompokkan variabel-variabel yang ada dalam judul tersebut menjadi dua kategori, yaitu variabel independen (*independent variable*) dan variabel dependen (*dependent variable*).

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat Sugiyono (2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Akuntansi, Lab Tunai, dan *Leverage*

a. Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan dan beban dalam laporan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Laba ini

mencerminkan keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

b. Laba Tunai

Laba tunai, juga dikenal sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi, mengacu pada sejumlah uang tunai yang dihasilkan atau digunakan oleh perusahaan dari operasinya dalam suatu periode waktu tertentu.

Laba tunai mencakup penerimaan uang tunai dari penjualan produk atau jasa, pembayaran uang tunai untuk biaya operasional, pembayaran karyawan, dan berbagai aktivitas bisnis lainnya.

c. *Leverage*

Leverage adalah istilah dalam keuangan yang merujuk pada penggunaan utang atau pinjaman untuk meningkatkan tingkat pengembalian atau profitabilitas investasi. Dalam konteks perusahaan, *leverage* mengacu pada penggunaan dana pinjaman atau utang untuk mendanai operasi atau investasi.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat (*dependen variabel*) merupakan variabel yang menjadi akibat karena dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Deviden Kas.

a. Deviden Kas

Dividen kas adalah pembagian uang tunai kepada pemegang saham oleh sebuah perusahaan. Dividen kas merupakan salah satu cara

perusahaan membagi keuntungan dengan pemegang saham, yang biasanya diberikan secara berkala, seperti per kuartal atau per tahun.

3.5.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep dan Sumber	Pengukuran
1.	Laba Akuntansi	Laba akuntansi merupakan perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi dan dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak untuk dibebankan. Indikatornya adalah laba dari selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang diukur dengan biaya historis (Nurhakim, 2022)	Laba akuntansi = Pendapatan usaha – beban usaha (Yubiharto, 2020)
2.	Laba Tunai	Laba tunai merupakan arus kas perusahaan yang diperoleh dari laporan arus kas perusahaan. Indikatornya adalah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. Instrumennya adalah laporan arus kas. (Wiwin Leony, 2018)	Arus kas bersih = Laba akuntansi (laba bersih) + penyusutan dan amortisasi (Wiwin Leony, 2018)
3.	<i>Leverage</i>	Dalam konteks ini, rasio <i>leverage</i> yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio yang membandingkan jumlah utang dengan jumlah modal. Penggunaan DER dalam penelitian ini dipilih karena DER merupakan rasio yang paling sesuai untuk menggambarkan struktur keuangan perusahaan dan	DER = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$ (Ratnasari & Purnawati, 2019)

		bisa mencerminkan keadaan keuangan perusahaan, yang dapat berdampak pada jumlah dividen yang dibayarkan. (Ratnasari & Purnawati, 2019)	
4.	Deviden Kas	Deviden kas adalah pembayaran yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Deviden kas berasal dari sebagian atau jumlah tertentu dari laporan perusahaan yang disampaikan kepada pemegang saham. (Nurhakim, 2022)	$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah Total Deviden}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ (Yubiharto, 2020)

3.6 Teknik Analisis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis sebelumnya, teknik analisis ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan menguji hipotesis. Pengaruh laba akuntansi, laba tunai dan *leverage* terhadap deviden kas dapat diukur menggunakan teknik analisis linier berganda, program yang digunakan sebagai alat analisis adalah SPSS.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa bauran pemasaran. Analisis statistik deskriptif merupakan

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan median (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam ordinary least square hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen dapat lebih dari satu. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dapat dilakukan dengan grafik distribusi. Pengujian dengan grafik distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini untuk

menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis grafik Normal Probability Plot. Uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel itu tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 maka penelitian terdapat multikolinearitas, namun jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Ghozali (2016).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk menentukan heteroskedastisitas

dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji glejser ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan sebelumnya $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Menurut Ghozali (2016), untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Untuk dapat melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi maka salah satu caranya dapat digunakan uji *durbin-watson* (dw test). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Autokorelasi uji *durbin-watson* (dw test):

1. Jika d (*durbin-watson*) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika d (*durbin-watson*) terletak antara du dan $(4-du)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.
3. Jika d (*durbin-watson*) terletak antara dU atau diantara $(4-dU)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Model Regresi Berganda

Metode yang digunakan peneliti dalam uji regresi ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara

linier antara dua atau lebih variabel independen, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba Akuntansi, Laba Tunai dan *Leverage*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Dividen kas yang diproksikan dengan Y. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Dividen Kas

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Laba Akuntansi

X2 = Laba Tunai

X3 = *Leverage*

ε = Error, variabel gangguan

3.6.3.1 Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Sering disebut sebagai uji kecocokan atau kebaikan model (*goodness of fit*), seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016). Uji kecocokan model digunakan untuk menilai apakah ada pengaruh signifikan secara keseluruhan pada model regresi. Keputusan pada uji kecocokan model (*goodness of Fit*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik *goodness of fit* $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara model dan data observasi, yang berarti model penelitian belum sesuai.
2. Jika nilai statistik *goodness of fit* $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan bahwa model mampu memprediksi data observasi, dan dengan demikian model penelitian sudah sesuai

b. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) adalah pengukuran esensial untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara nol dan satu. Kriteria pengujian R Square adalah sebagai berikut:

1. Ketika nilai (R^2) mendekati 1 (semakin tinggi R^2), ini menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama semakin kuat, sehingga model dianggap sesuai.

2. Jika R^2 mendekati 0 (semakin rendah nilai R^2), ini mengindikasikan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama semakin lemah, sehingga model juga dianggap sesuai.

3.6.3.2 Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi secara individual. Melalui uji t, kita dapat menilai apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, sehingga kita dapat menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Pengujian t dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0.05$) menggunakan perangkat lunak SPSS dengan langkah pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis *Statistic*

HO: $\beta = 0$ yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Ha: $\beta \neq 0$ yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Tingkat signifikansi

Apabila uji t pada penelitian dengan tingkat signifikan sebesar 0,5%, atau 5% artinya bahwa besar kemungkinan hasil penarikan kesimpulannya mempunyai probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%

3. Kriteria keputusan

- a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$. artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen



BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Berdasarkan populasi dan sampel dalam penelitian ini yang berjudul pengaruh laba akuntansi, laba tunai, dan *leverage* terhadap deviden kas, maka deskripsi sampel ini dapat diuraikan dalam tabel kriteria pengambilan sampel pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BeI tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.1

Kriteria pengambilan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI secara turut menurut pada tahun 2020-2022	73 Perusahaan
2. Perusahaan transportasi dan logistik yang yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara turut menurut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022	(10 Perusahaan)
3. Perusahaan transportasi dan logistik yang yang tidak menyajikan <i>annual report</i> dalam satuan mata uang rupiah pada periode 2020-2022	(16 perusahaan)

4. Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak membagikan deviden kas setiap tahunnya pada periode 2020-2022	(10 perusahaan)
Sampel pengamatan	37 perusahaan
Tahun pengamatan	3
Tabel observasi	111 perusahaan

Sumber: www.idx.co.id dan website perusahaan (data olah)

Berdasarkan kriteria sampel yang terdapat pada tabel 4.1 diatas, perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI secara turut menurut pada tahun 2020-2022 adalah 73 perusahaan, serta yang tidak menerbitkan *annual report* secara berturut turut terdapat 10 perusahaan, yang tidak menyajikan laporan dalam satuan mata rupiah pada tahun 2020-2022 terdapat 16 dan perusahaan yang tidak membagikan deviden kas pada tahun 2020-2022 terdapat 10 perusahaan. Dari ke 37 perusahaan tersebut dikalikan oleh jumlah tahun penelitian selama 3 tahun, jadi total semuanya yaitu ada 111 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif yang diukur dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

		Statistik			
		Laba akuntansi	Laba tunai	Leverage	Deviden kas
N	Valid	111	111	111	111
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,1001	6,8290	0,4908	8,3512
Median		5,3025	7,8992	0,4853	1,1287
Std. Deviation		2,48588	7,19475	0,32828	8,36171
Minimum		-2,25	-2,05	-0,85	-2,05
Maximum		2,61	7,58	1,65	8,811

Sumber: Output SPSS Lampiran 1

Tabel 4.2 menyajikan data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, median, mean, dan standar deviasi dengan total data pengamatan sebanyak 111 pada periode 2020 hingga 2022.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba Akuntansi, dimana nilai minimum sebesar -2,25 yang terdapat pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, nilai maksimum sebesar 2,61 pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Nilai minimum sebesar -2,25 menandakan bahwa selama tiga tahun nilai laba akuntansi pada perusahaan rugi sebesar -2,25. Nilai maksimum senilai 2,61 untuk laba akuntansi menandakan selama tahun pengamatan perusahaan transportasi dan logistik memiliki laba akuntansi perusahaan sebesar 2,61. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum dapat mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang sangat ekstrem diantara data variabel laba akuntansi. Nilai mean sebesar 3,1001 serta nilai standar deviasi sebesar 2,48588, hal ini berarti tidak ada penyimpangan antara data satu dengan yang lain. Nilai mean 3,1001 lebih kecil daripada nilai median 5,3025 berarti nilai

mean terletak bagian kiri kurva distribusi frekuensi, sehingga kurva laba akuntansi akan berbentuk miring ke bagian kiri. Hal ini menggambarkan bahwa rata rata sampel perusahaan rendah.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba tunai, dimana nilai minimum sebesar -2,05 yang terdapat pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, nilai maksimum sebesar 7,58 pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Nilai minimum sebesar -2,05 menandakan bahwa selama tiga tahun nilai laba tunai pada perusahaan rugi sebesar -2,05. Nilai maksimum senilai 7,58 untuk laba tunai menandakan selama tahun pengamatan perusahaan transportasi dan logistik memiliki laba tunai perusahaan sebesar 2,61. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum dapat mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang sangat ekstrem diantara data variabel laba tunai. Nilai mean sebesar 6,8290 lebih kecil daripada nilai standar deviasi sebesar 7,19475, hal ini berarti penyimpangan antara data satu dengan yang lain sangat tinggi. Nilai mean 6,8290 lebih kecil daripada nilai median 7,8992 berarti nilai mean terletak bagian kiri kurva distribusi frekuensi, sehingga kurva laba tunai akan berbentuk miring ke bagian kiri. Hal ini menggambarkan bahwa rata rata sampel perusahaan rendah.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba *leverage*, dimana nilai minimum sebesar -0,85 yang terdapat pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, nilai maksimum sebesar 1,65 pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Nilai minimum sebesar -0,85 menandakan bahwa selama tiga tahun utang pada perusahaan rugi sebesar -0,85. Nilai maksimum senilai 1,65 untuk leverage

menandakan selama tahun pengamatan perusahaan transportasi dan logistik memiliki leverage pada perusahaan sebesar 1,65. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum dapat mengidentifikasi bahwa tidak terdapat perbedaan sangat ekstrem diantara data variabel *leverage*. Nilai mean sebesar 0,4908 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,32828, hal ini berarti hasil yang diteliti normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai mean 0,4908 lebih besar daripada nilai median 0,4853 yang berarti dapat mengidentifikasi bahwa kurva *leverage* akan berbentuk miring ke kanan sebab nilai mean pada kanan kurva. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata sampel perusahaan tinggi.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah deviden kas. Dimana nilai minimum sebesar -2,05 pada perusahaan transportasi dan logistik dan 8,81 nilai maksimum pada perusahaan transportasi dan logistik tahun 2020-2022. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum yang diperoleh terdapat perbedaan yang sangat signifikan antar data variabel deviden kas. Nilai mean sebesar 8,35 lebih kecil dari nilai standar deviasi 8,36, hal ini berarti penyimpangan antara data observasi cukup tinggi. Sedangkan nilai mean 8,35 lebih besar dari nilai median yaitu 1,13 yang berarti dapat mengidentifikasi kurva deviden kas akan berbentuk miring ke kanan sebab nilai mean terletak pada kanan kurva.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan hasil *one sampel kolmogrov-smirnov*. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan menggunakan nilai signifikansi tersebut maka akan ada

distribusi data dalam penelitian ini, jika dikatakan tidak normal apabila mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, dan jika nilai signifikasinya $> 0,05$ berarti data distribusinya itu normal. Hasil dari uji normalitas menggunakan *one sample kolmogrof-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One Sample Kolmogrov-Smirnov Test			
		Unstandardized Coefficients	
N		74	
Normal	Mean	0,0000000	
Parameteres ^{a,b}	Std. deviation	42,73123007	
Most extreme differences	absolute	0,319	
	Positive	0,319	
	negative	-0,226	
Test statistic		0,319	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,086	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,182	
	99% Confidence interval	Lower Bound	0,197
		Upper Bound	0,176
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000			

Sumber: Output SPSS Lampiran 2

Berdasarkan pada tabel 4.3 telah menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,182 dengan metode *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* setelah dilakukan outlier sebab perbandingan antar data observasi memiliki perbedaan yang sangat tinggi, sehingga telah terbukti data observasi terdistribusi normal yang selanjutnya peneliti gunakan data tersebut untuk digunakan perhitungan setelahnya. Dari hasil pengujian

normalitas tersebut dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0,319 , dan pada nilai *asymptotic significance*-nya sebesar $0,086 > 0,05$ yang berarti bahwa pada distribusi data tersebut memenuhi asumsi normalitas dan model regresi tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Laba akuntansi	0,996	1,004
Laba tunai	0,996	1,004
<i>leverage</i>	0,999	1,001

a. Dependent Variable : DEVIDEN KAS

Sumber : Out Put SPSS Lampiran 3

Pada tabel 4.4 diatas ini menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* pada setiap variabel $> 0,10$ yaitu variabel laba akuntansi senilai 0,996, laba tunai senilai 0,996, *leverage* sebesar 0,999. Nilai VIF pada pnelitian ini < 10 yaitu pada variabel laba akuntansi sebesar 1,004, laba tunai sebesar 1,004, dan *leverage* sebesar 1,001.dan yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pada penelitian menggunakan uji *glesjer*:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig
		Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	34,274	11,236		3,050	0,003
	Laba akuntansi	-1,916	0,000	-0,014	-0,124	0,902
	Laba tunai	7,995	0,000	0,057	0,484	0,630
	<i>Leverage</i>	-34,864	19,395	-0,210	-1,798	0,077

a. Dependent Variable : DEVIDEN KAS

Sumber : Out Put SPSS Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 diatas ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel (laba akuntansi, laba tunai dan *leverage* memiliki nilai $> 0,05$ yaitu senilai 0,902, 0,630, 0,077 yang artinya pada variabel tersebut tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan sebelumnya $t-1$ (sebelumnya) $t-1$ (Ghozali, 2018). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjuster R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	.353 ^a	.125	.087	35.15452	2.164
a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, LABA TUNAI, LABA AKUNTANSI					
b. Dependent Variable: Abs_Res					

Sumber : Out Put SPSS Lampiran 5

Menurut tabel 4.6 di atas, nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah 2,164. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson* sebesar dan nilai yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dengan jumlah sampel 74 (N) dan 3 variabel independen (K=3), maka nilai yang didapatkan yang sesuai adalah $DU=1,7079$. Dengan menggunakan rumus $4-DU$ atau $4- 1,7079$, jadi hasil yang diperoleh yaitu DU sebesar 2,2921. Semua nilai tersebut akan dimasukkan ke dalam rumus pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi, rumusnya $DU < DW < 4- DU$, jadi $1,7079 < 2,164 < 2,2921$ Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima, artinya tidak ada autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil dari analisis linier berganda setelah dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	34,274	11,236		3,050	0,003
	Laba akuntansi	-1,916	0,000	-0,14	-0,124	0,902
	Laba tunai	7,995	0,000	0,05	0,484	0,001
	Leverage	-34,864	19,395	-0,210	-1,798	0,077

a. Dependent Variable : DEVIDEN KAS

Sumber : Out Put SPSS Lampiran 6

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y : 34,274 + (- 1,916X_1) + 7,995X_2 + (-34,86X_3) + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Dividen Kas

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X₁ = Laba Akuntansi

X₂ = Laba Tunai

X₃ = *Leverage*

ϵ = Error, variabel gangguan

- a. Pada tabel diatas itu nilai konstanta beta sebesar 34,27 dan nilai signifikasi 0,003. Nilai signifikasi tersebut $< 0,05$ yang artinya bahwa konstanta bernilai 0 atau nilai dari variabel laba akuntansi, laba tunai dan *leverage* adalah 0. Maka deviden kas pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tetap yaitu sebesar 34,27
- b. Kofesien regresi laba akuntansi sebagai variabel X1 adalah negatif dengan nilai sebesar -1,916. Dari nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila variabel laba akuntansi bertambah senilai 1 poin, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya dan nilai konstanta nya (a) adalah sebesar 0, maka laba akuntansi pada perusahaan transportasi dan logistik tersebut akan menurun senilai -1,916
- c. Koefisien regresi laba tunai sebagai variabel X2 adalah positif dengan nilai sebesar 7,995. Dari nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila variabel laba tunai bertambah senilai 1 poin, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya dan nilai konstanta nya (a) adalah sebesar 0, maka laba akuntansi pada perusahaan transportasi dan logistik tersebut akan bertambah senilai 7,995
- d. Koefisien *leverage* sebagai variabel X3 adalah negatif dengan nilai sebesar -34,864. . Dari nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila variabel *leverage* bertambah senilai 1 poin, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya dan nilai konstanta nya (a) adalah sebesar 0, maka *leverage* pada perusahaan transportasi dan logistik tersebut akan menurun senilai -34,864.

4.5 Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Ketepatan fungsi pada regresi dalam, menaksir nilai aktualnya dapat kita lihat dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik. Uji F digunakan untuk menilai apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel laba akuntansi, laba tunai dan *leverage* secara keseluruhan terhadap variabel deviden kas pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. (Ghozali, 2016). Hasil dari uji F ini bisa kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	12326,951	3	4108,984	3,325	0,025 ^b
	Residual	86508,836	70	1235,841		
	Total	98835,786	73			
a. Dependent Variable: Abs Res						
b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, LABA TUNAI, LABA AKUNTANSI						

Sumber : Out Put SPSS Lampiran 7

Hasil dari uji tabel F diatas dengan menggunakan program SPSS, terdapat nilai F hitung sebesar 3,325 dengan signifikansi 0,025 dimana nilai F hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa laba akuntansi, laba tunai, dan *leverage* secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap deviden kas.

b. Koefisien Determinasi

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa baik model regresi linear cocok dengan data yang telah diamati. Output uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (UJI R)

Model	R	R Square	Adjuster R Square	Std. Error of Estimate
1	0,353 ^a	0,125	0,087	35,15452
a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, LABA TUNAI, LABA AKUNTANSI				
b. Dependent Variable: Abs_Res				

Sumber : Out Put SPSS Lampiran 8

Uji Determinasi (R^2) adalah pengukuran esensial untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berdasarkan dari uji regresi berganda terhadap model penelitian diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,087 atau 8,7%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa laba akuntansi, laba tunai, dan leverage hanya mampu menjelaskan deviden kas sebesar 8,7% Sedangkan nilai sisanya yaitu $100\% - 8,7\% = 91,3\%$ dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.6 Uji Hipotesis (t)

Uji t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi secara individual. Melalui uji t, kita dapat menilai apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, sehingga kita dapat menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada tabel statistik 4.7 dapat disimpulkan bahwa:

1. Uji pengaruh laba akuntansi terhadap deviden kas (H1)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program spss seperti tabel diatas, variabel laba akuntansi memiliki nilai koefisien sebesar -0,14 dan t hitung sebesar -0,124 dan nilai signifikan sebesar 0,902 lebih besar dari 0,05 maka yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara laba akuntansi terhadap deviden kas. Sehingga hipotesis pertama (H1) penelitian yaitu laba akuntansi berpengaruh negatif terhadap deviden kas “**ditolak**”. Pengaruh negatif tidak signifikan antara variabel laba akuntansi terhadap deviden kas dapat digambarkan ketika laba akuntansi perusahaan yang dimiliki perusahaan rendah maka memerlukan modal yang lebih besar juga, sehingga pembagian deviden kas akan dikurangi. hal ini dapat berdampak negatif pada deviden kas yang dibayarkan kepada pemegang saham.

2. Uji pengaruh laba tunai terhadap deviden kas (H2)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program spss seperti tabel diatas, variabel laba tunai memiliki nilai koefisien sebesar 0,05 dan t hitung sebesar 0,484 dan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara laba tunai terhadap deviden kas. Sehingga hipotesis kedua (H2) penelitian yaitu laba tunai berpengaruh positif terhadap deviden kas “**diterima**”. Pengaruh positif signifikan antara variabel laba tunai terhadap deviden kas dapat digambarkan apabila meningkatnya laba tunai perusahaan yang tinggi membuat pembayaran deviden kas juga meningkat. Hal ini dapat berdampak positif pada deviden kas yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

3. Uji pengaruh *leverage* terhadap deviden kas

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program spss seperti tabel diatas, variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0,210 dan t hitung sebesar -1,798 dan nilai signifikan sebesar 0,077 sedangkan probabilitas berada diatas angka 0,05 yaitu senilai 0,077 oleh karena itu H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *leverage* terhadap deviden kas. Pengaruh tidak signifikan tersebut tidak diikuti dengan t hitung yang berada pada arah positif, namun berada diarah negatif. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) penelitian yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap deviden kas “ditolak”. Pengaruh negatif tidak signifikan antara variabel *leverage* terhadap deviden kas dapat digambarkan dengan melihat tingkat utang yang tinggi, jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi harus memprioritaskan pembayaran utangnya, hal tersebut dapat mengurangi ketersediaan dana untuk membayar deviden kepada pemegang saham

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Deviden Kas

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian hipotesis H_1 menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi **terbukti** mempunyai pengaruh negatif terhadap deviden kas pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Hal ini terlihat dari uji t hitung sebesar $-0,124 < t$ tabel sebesar 1,982 dan uji regresi linier berganda sebesar $0,902 > 0,05$. Hasil tersebut juga berhasil menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel laba akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap deviden kas.

Dari hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa laba akuntansi yang rendah dapat berdampak negatif pada deviden kas yang akan dibayarkan pada para pemegang saham. Manajemen mungkin akan memiliki argumen bahwa laba akuntansi yang rendah memerlukan modal yang lebih besar juga, sehingga deviden kas akan dikurangi. Akibatnya pemegang saham mungkin akan menerima deviden yang lebih kecil daripada yang mereka harapkan. Salah satu kemungkinan pada variabel laba akuntansi adalah nilai signifikansi yang senilai 0,902 maka dari itu laba akuntansi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap deviden kas. Hasilnya sama seperti yang dilakukan oleh (Jhonisman Ndruru *et al*, 2022), (Jehuru & Amanah, 2022) yang memberikan pernyataan bahwa laba akuntansi berdampak negatif terhadap deviden kas.

4.7.2 pengaruh laba tunai terhadap deviden kas

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa variabel laba tunai **terbukti** mempunyai pengaruh positif terhadap deviden kas pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Hal ini terlihat dari uji t hitung sebesar $0,484 < t \text{ tabel sebesar } 1,982$ dan uji regresi linier berganda sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa secara bersamaan variabel laba tunai memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap deviden kas .

Dengan hasil analisis diatas terdapat kesimpulan bahwa laba tunai yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap pembagian deviden kas pada perusahaan. Pembagian deviden kas perusahaan mengindikasikan bahwa laba tunai yang dihasilkan tidak selalu sejalan dengan ketersediaan kas yang bisa dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden. Meskipun perusahaan mungkin menghasilkan laba tunai, jika laba tunai tersebut tidak menghasilkan arus kas yang cukup atau jika manajemen memilih untuk

mengalokasikan kas tersebut untuk keperluan lain seperti investasi dalam pertumbuhan bisnis, pembayaran hutang, atau cadangan dana, maka pembagian deviden kas perusahaan mungkin tetap rendah atau bahkan tidak ada. Ini menunjukkan bahwa deviden kas perusahaan tidak hanya bergantung pada laba, tetapi juga pada kebijakan dan kebutuhan kas perusahaan secara keseluruhan. Salah satu kemungkinan pada variabel laba tunai adalah nilai signifikansi yang senilai 0,001 maka dari itu laba tunai mempunyai pengaruh yang positif terhadap deviden kas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armin *et al.*, 2019) dan (Rukmana, 2019) yang mengatakan laba tunai berpengaruh positif terhadap deviden kas.

4.7.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Deviden Kas

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa variabel *leverage* **terbukti** mempunyai pengaruh negatif terhadap deviden kas pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Hal ini terlihat dari uji t hitung sebesar t hitung sebesar $-1,798 < t \text{ tabel } 1,982$ dan uji regresi linier berganda sebesar $0,077 > 0,05$. Hasil tersebut juga berhasil menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap deviden kas.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai deviden kas akan berkurang. Dengan demikian *leverage* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan deviden kas. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, pembayaran bunga dan pokok utang tersebut dapat mengurangi ketersediaan kas yang sebenarnya untuk dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham. *Leverage* juga meningkatkan risiko finansial perusahaan, yang dapat memaksa perusahaan untuk

menggunakan sebagian besar kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban utangnya, mengurangi atau bahkan menghilangkan pembagian dividen kepada pemegang saham. Terkadang, kreditur perusahaan juga dapat memberlakukan ketentuan atau perjanjian yang membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham, terutama jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau gagal memenuhi kewajiban utangnya. Salah satu kemungkinan pada variabel *leverage* adalah nilai signifikansi yang senilai 0,077 maka dari itu *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap dividen kas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari *et al.*, 2019) dan (Ratnasari & Purnawati, 2019) mengatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap dividen kas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai dan *leverage* terhadap deviden kas (studi kasus pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022)” sebagai berikut ini :

1. Laba Akuntansi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap deviden kas. Pengaruh negatif antara variabel laba akuntansi terhadap deviden kas dapat digambarkan ketika laba akuntansi tinggi semakin rendah pula kemungkinan perusahaan untuk membayar deviden kas, hal ini dapat berdampak negatif pada deviden kas yang dibayarkan kepada pemegang saham.
2. Laba Tunai memiliki pengaruh positif signifikan terhadap deviden kas. Pengaruh positif antara variabel laba akuntansi terhadap deviden kas dapat digambarkan dengan menunjukkan ketersediaan dana yang cukup untuk membayar deviden kepada pemegang saham.
3. *Leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap deviden kas. Pengaruh negatif antara variabel *leverage* terhadap deviden kas dapat digambarkan dengan melihat tingkat utang yang tinggi, jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi harus memprioritaskan pembayaran utangnya,

hal tersebut dapat mengurangi ketersediaan dana untuk membayar deviden kepada pemegang saham.

5.2 Implikasi

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat keterbatasan pada penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

Variabel laba akuntansi, laba tunai dan leverage hanya memiliki nilai adjusted r square sebesar 8,7% berarti masih terdapat 91,3% yang harus dijelaskan oleh variabel lain. sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas seperti *current ratio*, *earning per share* (EPS), dan lain lain guna untuk mempengaruhi variabel terikat.

5. Agenda Penelitian Mendatang

Dari hasil penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah agenda penelitian mendatang yang bisa diberikan oleh peneliti:

1. Bagi peneliti

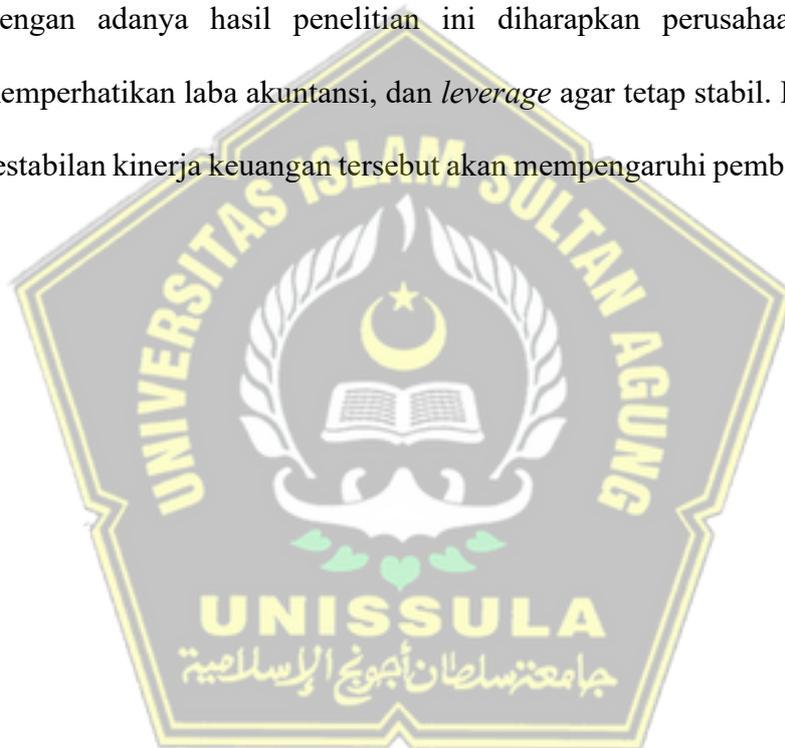
Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti bisa memperluas populasi dan sampel yang akan menjadi objek penelitian. Selain itu bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa melakukan penelitian pada sektor yang berbeda selain sektor transportasi dan logistik , dan menggunakan variabel independen yang belum digunakan pada penelitian ini.

2. Bagi investor

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan untuk para investor ketika akan membagikan devidennya pada perusahaan harus melakukan analisis yang komperhensif pada setiap perusahaan. investor sebaiknya memilih perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, karena dengan kinerja keuangan yang baik maka akan menghasilkan pembagian deviden yang maksimal.

3. Bagi perusahaan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan perusahaan agar lebih memperhatikan laba akuntansi, dan *leverage* agar tetap stabil. Karena tingkat kestabilan kinerja keuangan tersebut akan mempengaruhi pembagian deviden.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin. 2013. **Metode Riset Kuantitatif Komunikasi**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus, Sartono (2012). **Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4**. Bpfe. Yogyakarta
- Adam Satria Irawan, L. A. (2023). Pengaruh Free Cash Flow Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. **Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi**, 12, Nomor.
- Agus Cahyana, Azolla Degita Azis, Lilis Lisnawati, M. A. M. (2022). Terhadap, Pengaruh Struktur Modal Dan Intensitas Teknologi Perusahaan, Profitabilitas. **Jurnal Akuntansi Dan Keuangan**, 17(1), 69–76.
- Armereo, C., & Putri, N. K. (2019). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang terdaftar di BEI **Jurnal Kompetitif**, 8.
- Armin, Rudi Abdullah, L. M. H. A. (2018). Analisis Hubungan Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1, 16–32.
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Profitabilitas Pada Pt Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.55049/Jeb.V15i1.142>
- Chabachib, D. S. J. L. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014). **Diponegoro Journal Of Management**, 5(3), 1–12. <http://ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr>
- Etta Mamang Sangadji Dan Sopiah. (2010). **Metodologi Penelitian**.
- Fiqih, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. **Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya**, 1(1), 47–59.
- Ghozali, I. (2006). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss** (Edisi 4). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS**. Universitas Diponegoro.
- Gulo, S. J. P., & Jumiadi, A. W. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dan Likuiditas Terhadap Cash Dividend Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. **Jurnal Akuntansi, Keuangan &**

Perpajakan Indonesia, 6(01), 15.

Hafsah Laela, R., & Hendratno. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover, Return On Asset. **Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi**, 3(1), 120–131.

Houtmand P Saragi. (2020). **CNBC INDONESIA**.

Jehuru, M. S. A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Kas. **Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi**, 11(2), 1–20.

Jhonisman Ndruru, Yuliana Halawa, N. R. P. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. **Jurnal Neraca Agung**, 12 No. 2, 36–46.

Kala, R. M., Allolayuk, P. K., & Matani, C. D. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). **Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah**, 16(2), 100–113. <https://doi.org/10.52062/jakd.v16i2.1900>

Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. **Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi**, 8(3), 174–183.

Lestari, A., & Oktavianna, R. (2020). Analisis Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2013 -2017. **Journal Systems Unpam** (Universitas Pamulang), Vol 1, No., 169–184.

Nengsih, Y. R., Indriani, J. D., Kemala, S., Fitria, & Saputra, D. (2023). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. **Jems (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi)**, 9(2), 431–440. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1056>

Nurhakim, M. A. (2022). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Liquid 45. **Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)**, 1(2).

Prismanta, E., & Subardjo, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran. **Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi**, 8(3), 1–20.

Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. **Jurnal Eksplorasi Akuntansi**, 1(4), 1968–1983. <https://doi.org/10.24036/Jea.v1i4.189>

Rahayu, A. C. (N.D.). Kontan Co.Id.Pdf. **Kontan Co.Id**.

Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. **E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana**, 8(10), 6179.

<https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I10.P16>

- Roni, H. M. A. H., & Dewi, I. R. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return On Total Assets (Roa) Pada Pt Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014. **Business And Management Inaba**, 31–45.
- Rukmana, R. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). **Tangible Journal**, 4(2), 328–342.
- Sari, Y. F., & Ratnasih, C. (2022). Pengaruh Laba Bersih Setelah Pajak Dan Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Masa Depan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). **Jurnal Akuntansi Fe-Ub**, 16(1), 19–38. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Kombinasi** (Mix Methods) (Alfabeta (Ed.)).
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D**. Alfabeta, Cv.
- Wenas, D. D., Manossoh, H., & Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Emba**, 5(1), 96–104.
- Wiwin Leony, Putu Kepramaini. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Earning Per Share (Eps) Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). **Jurnal Riset Akuntansi Going Concern**, 08(1), 75–85.
- Wulandari, S., Ambarita, N. P., Dwi, M., & Wahyuni, P. (2019). Pengaruh Free Cash Flow , Kepemilikan Institusional , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Article History , 26–34.
- Yubiharto, R. W. S. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi Laba Tunai Dan Dividen Kas Terhadap Nilai Perusahaan. **Jurnal Medikonis Stie Tamansiswa Banjarnegara** Vol 20 Januari 2020, 20(1), 1–9.

[Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).